

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada Bangun Ruang Melalui Penerapan Alat Peraga Papan Perkalian Kelas V Di SDN 2 Inpres Liang

Efforts To Improve Understanding Of The Concept Of Multiplematics In Construction Of Space Through The Application Of Prospers For The V Board Of Multiplication Boards At SDN 2 Inpres Liang

Firda Lamuhamad⁽¹⁾, Lakilo Laruli^{(2)*}

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info

Article history:

Received monthdd, yyyy

Revised monthdd, yyyy

Accepted monthdd, yyyy

Kata kunci

Understanding of Mathematical Multiplication Concepts,

Geometry, Multiplication Board Teaching

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Peserta Didik V Di SDN 2 Inpres Liang, pada Materi Bangun Ruang. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 18 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Rancangan penelitian tindak kelas ini mengacu pada model pembelajaran Spiral Kemmis dan Taggrat menurut Arikunto yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan. Mulai dari tes siklus I sampai tes akhir tindakan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat dari 58,60% pada siklus I menjadi 87,70% pada siklus II. Untuk hasil observasi peserta didik dan guru terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil observasi peserta didik dapat dilihat dari 72,92% pada siklus I menjadi 94,27% pada siklus II, dan peningkatan hasil observasi guru dapat dilihat dari 72,22% dari siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Peserta Didik Pada materi bangun ruang Dengan Menerapkan Alat Peraga Papan Perkalian Kelas V Di SDN 2 Inpres Liang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the understanding of the mathematical multiplication concept of students V at SDN 2 Inpres Liang, on the material of building space. The research subjects were 18 students. The implementation of this research was carried out in 2 cycles. The design of this classroom follow-up study refers to the Spiral Kemmis and Taggrat learning model according to Arikunto which is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Based on the results of the action test, there was an increase in the understanding of students' mathematical multiplication concepts. Starting from the first cycle test until the end of the second cycle of action tests. The increase can be seen from 58.60% in the first cycle to 87.70% in the second cycle. For the results of observations of students and teachers there was an increase from cycle I to cycle II. The increase in student observation results can be seen from 72.92% in cycle I to 94.27% in cycle II, and an increase in teacher observations can be seen from 72.22% from cycle I to 97.22% in cycle II. This shows that increasing the understanding of students' mathematical multiplication concepts in building space material by applying the Class V Multiplication Board Teaching aid at SDN 2 Inpres Liang.



© 2022 olehPenulis. Diterbitkan di bawahlisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email: lakilolaruli45@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan komponen dari serangkaian pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Matematika juga bidang studi yang mendukung perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dan merasakan mata pelajaran matematika sulit dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari meliputi pengetahuan menghitung, mengukur, serta penggunaan informasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Inpres Liang dengan guru matematikanya, terdapat bahwa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas masih ditemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan apa yang sudah dijelaskan di depan, saat diterangkan siswa mengerti dan paham pada materi tersebut tetapi saat diberikan soal untuk dikerjakan sendiri masih banyak siswa di kelas yang bingung mengerjakannya karena soal yang diberikan biasanya berbeda dengan soal yang sudah diterangkan, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang masih kurang paham rumus dasar perkalian. Adapun presentasinya 12 orang dari 18 peserta didik atau 66,67% yang masih kurang paham rumus dasar perkalian sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep perkaliannya, teridentifikasi tidak mampu siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep perkalian yang telah dipelajari, siswa tidak mampu mengklarifikasikan objek berdasarkan konsep perkalian, siswa tidak mampu menerapkan konsep perkalian sehingga berdampak pada tidak mampuan siswa dalam mengevaluasi konsep perkalian. Kekurangan lainnya pada mata pelajaran matematika sering kali terlupakan tidak menggunakan alat peraga atau media, peningkatan pemahaman konsep perkalian perlu di bantu dengan penggunaan alat peraga.

Media dan alat peraga sangat berperan penting khususnya pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang menggunakan alat peraga dan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal pada pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Liana (2016) bahwa kontribusi media dalam pembelajaran matematika adalah penyampaian pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran lebih menarik dan dapat meminimalisir waktu.

Adapun faktor lain yaitu 1) faktor psikologi siswa berupa kesulitan mengerjakan soal, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan dan motivasi; 2) faktor lingkungan masyarakat berupa teman bergaul dan keaktifan siswa dalam organisasi; 3) faktor lingkungan sekolah berupa disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa lain dan alat pengajaran; dan 4) faktor waktu sekolah, siswa beranggapan konsep perkalian rumit, banyak rumus yang harus dihafal serta penuh dengan angka-angka.

Maka dari itu, penulis memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar atau pemahaman konsep perkalian matematika siswa dengan memanfaatkan alat peraga papan perkalian yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat membantu pemahaman konsep perkalian siswa dalam menangkap materi yang diajarkan di kelas dan membuat siswa lebih tertarik serta mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan

menggunakan alat peraga ini dianggap relevan dengan masalah diatas dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian. Sesuai dengan pendapat Sutikno (2019) bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkondisikan peserta didik agar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika karena yang mempunyai makna tersendiri. Sebagaimana Menurut Karunia (Fahrudhin, Zuliana, dan Bintaro, 2018) bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Oleh karena itu, jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa. Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya bahwa dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Zulkardi (Yulianty 2019)

Pemahaman konsep merupakan penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Putri (Yuliani, Zulfah dan Zulhendri, 2018)

Indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas Kurikulum 2013 diantaranya yaitu: a). Menyatakan ulang sebuah konsep; b). Mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika; c). Menerapkan konsep secara algoritma; d). Memberikan contoh atau kontra contoh di konsep yang dipelajari; e). Menyajikan konsep dalam berbagai representasi; f). Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu hal yang dipahami dengan mengungkapkan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mengaplikasikannya. indikator Pemahaman konsep yaitu (1) menyatakan ulang sebuah konsep perkalian yang telah dipelajari, (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep perkalian, (3) menerapkan konsep perkalian dan (4) mengevaluasi konsep perkalian.

Media pembelajaranyang mengandung atau membawa konsep-konsep dari materi yang dipelajari" Penggunaan alat peraga ini akan membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep Tri dkk (2013)". Sehingga dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran secara tidak langsung akan mewujudkan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aspek yang dimiliki siswa melalui keaktifan fisik dan mental. Dalam memahami konsep matematika yang abstrak, anak memerlukan alat peraga seperti benda-konkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Dalam pembelajaran matematika, penggunaan alat peraga juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat alat peraga papan perkalian diantaranya adalah membantu guru dalam: a). Memberi kejelasan konsep; b). Merumuskan atau membentuk konsep; c). Melatih siswa dalam melatih; d). Memberi penguatan konsep pada siswa; e). Melatih siswa dalam pemecahan masalah; f). Melatih peserta didik dalam pengukuran; g). Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan analitik. Oktiana (2015)

Media papan perkalian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian berulang, berupa papan yang berlapis flanel. Melalui media pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian peserta didik a materi bangun ruang. Menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab peserta didik akan lebih memahami materi yang akan disampaikan. Melalui media ini, peserta didik kelas V diharapkan mampu berpikir aktif dalam pemahaman konsep perkalian agar peserta didik dapat meningkatkan Pemahaman konsep perkaliannya. Ahsanul (2017)

Kelebihan penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pengajaran antara lain: a). Menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran lebih menarik; b). Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya; c). Metode pengajarannya akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan; d). Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan, dan sebagainya; e). Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya; f) Metode pengajarannya akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan; g) . Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan, dan sebagainya. Oktiana (2015)

Kekurangan Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian: 1). Mengajar dengan menggunakan alat peraga memerlukan banyak waktu; 2). Mudah bosan bila menunggu giliran jika penggunaan tidak tepat dan apabila penggunaan dalam skala kelas besar; dan 3). Perlu kesediaan biaya. Pendapat Anas (2018)

Berdasarkan uraian tersebut Berkaitan dengan namanya papan yang berarti secara Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni kayu yang lebar dan tipis. Perkalian sendiri merupakan penamaan yang berkaitan dengan operasi hitung yang terdapat di mata pelajaran matematika. Alat peraga papan Perkalian ini memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman pada konsep dasar perkalian.

Bangun ruang juga disebut bangun tiga dimensi. Bangun ruang merupakan sebuah bangun yang memiliki ruang yang dibatasi oleh beberapa sisi. Jumlah dan model yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun tersebut, misalnya bangun yang dibatasi oleh 6 sisi yang sama ukuran dan bentuknya disebut kubus, bangun yang dibatasi oleh 6 sisi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar/persegi panjang disebut balok dan prisma, bangun yang dibatasi oleh sisi lengkung dan dua buah lingkaran disebut Tabung. Sumanto (Liana, 2018)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada Materi Bangun Ruang dengan Menerapkan Alat Peraga Papan Perkalian Kelas V Di SDN 2 Inpres Liang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2019). Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas V berjumlah 18 peserta didik yang terdiri atas 8 laki-laki dan 10 perempuan. Pengambilan kelas V sebagai subyek penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru Matematika sebagai mitra yang mampu, karena kelas tersebut pemahaman konsep perkalian masih perlu ditingkatkan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua macam instrumen sebagai berikut: (1) lembar observasi dan (2) tes Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian dan Teknik

Analisis Data menggunakan Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian peserta didik tersebut di analisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran matematika melalui penerapan alat peraga papan perkalian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan alat peraga papan perkalian yang disesuaikan dengan RPP. Dari keempat indikator pemahaman konsep perkalian, indikator pertama menyatakan ulangan konsep pada siklus I dan II sudah mencapai 100% artinya pada diri peserta didik sudah ada pemahaman untuk menyatakan sebuah konsep perkalian sehingga peserta didik mudah dalam menyakan ulang sebuah konsep perkalian, namun pada indikator kedua mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika untuk siklus I baru mencapai 74,105 artinya peserta didik masih belum sepenuhnya mampu mengklasifikasi objek berdasarkan konsep matematika, namun pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 98,15 kategori sangat baik walaupun belum mencapai 100% artinya peserta didik sudah mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika.

Tabel 1. Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Peserta didik Kelas V Di SDN 2 Inpres Liang Berdasarkan Tes Siklus I

No	Langkah-Langkah Pemahaman Konsep Perkalian	Butir Soal	Skor Peserta Didik	Siklus I		Kategori
				Skor Total	Presentase	
1	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep Yang Telah Dipelajari.	1,2 dan 3	162	162	100%	Sangat Baik
2	Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika.	1,2 dan 3	160	216	74,10%	Baik
3	Menerapkan Konsep Matematika.	1,2 dan 3	88	216	40,70%	Cukup Baik
4	Mengevaluasi Konsep Matematika	1,2 dan 3	33	162	20,40	Kurang baik
Rata-Rata			443	756	58,60%	Cukup Baik

Jika dilihat pada indikator ketiga dari pemahaman konsep perkalian yakni Menerapkan konsep matematika pada siklus I baru mencapai 40,70 artinya pada diri peserta didik masih sangat kurang dalam Menerapkan konsep matematika sehingga membutuhkan upaya untuk meningkatkannya salah satu alternatif solusi yaitu dengan menerapkan alat peraga papan perkalian. Menurut Oktiana (2015) bahwa: Manfaat alat peraga papan perkalian diantaranya adalah membantu guru dalam: a). Memberi kejelasan konsep; b). Merumuskan atau membentuk

konsep; c). Melatih siswa dalam melatih; d). Memberi penguatan konsep pada siswa; e). Melatih siswa dalam pemecahan masalah; f). Melatih peserta didik dalam pengukuran; g). Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan analitik. Dari memanfaatkan alat peraga papan perkalian terlihat bahwa pada siklus II sudah mencapai 90,74 kategori baik artinya pada diri peserta didik sudah mampu menerapkan sebuah konsep dalam pemahaman konsep perkalian.

Hal ini juga terlihat pada indikator keempat dari pemahaman konsep perkalian yakni mengevaluasi konsep matematika pada siklus I hanya mencapai 20,40% masih sangat rendah artinya sangat kurang pada diri peserta didik dalam mengevaluasi konsep matematika, hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan alat peraga papan perkalian, Menurut Oktiana (2015: 388) bahwa: Kelebihan penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pengajaran antara lain: a). Menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran lebih menarik; b). Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya; c). Metode pengajarannya akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan; d). Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan, dan sebagainya; e). Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya; f) Metode pengajarannya akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan; g) . Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan, dan sebagainya. Dengan kelebihan alat peraga papan perkalian Menrapkan secara efektif dari alat peraga papan perkalian tersebut, maka pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 57,41 walaupun belum mencapai KKM pada penerapan alat peraga yakni 85%. Hal ini masih sangat perlu memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dan penelitian perlu menguasai langkah-langkah penerapan alat peraga papan perkalian dan fungsi alat peraga.

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga papan perkalian dalam proses belajar mengajar, keenam fungsi tersebut adalah: a). Penggunaan alat peraga papan perkalian dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar efektif; b). Penggunaan alat peraga papan perkalian merupakan bagian yang internal dari keseluruhan situasi mengajar. Artinya berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru; c). Alat peraga papan perkalian dalam pengajaran penggunaannya internal dengan tujuan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran; d). Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya untuk melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa; e). Penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian alat peraga yang diberikan guru; f). Penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga papan perkalian, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama di ingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi. Sudjana (2014)

Dari hasil penelitian tujuan refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik melalui penerapan alat peraga papan perkalian yang meliputi aspek Pendahuluan 75%, Kegiatan Inti 60%, Penutup 75% dengan rata-rata capaian 67,86% tergolong dalam kategori cukup baik. Refleksi dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I melalui penerapan alat peraga papan perkalian yang meliputi aspek Pendahuluan 75%, Kegiatan Inti 55%, Penutup 75% dengan rata-rata capaian 64,29% tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis hasil tes pemahaman konsep perkalian matematika tertulis siklus I disajikan pada (lampiran 7), rata-rata pemahaman konsep perkalian matematika sebesar 67,55 kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini didukung penelitian oleh

Haerul (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Volume Bangun ruang Menggunakan Peraga Benda Konkret Pada Siswa Kelas VI MI AL Bashirah Makassar” berdasarkan penelitian bahwa mampu meningkatkan aktifitas serta respon siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Peserta didik Kelas V
Di SDN 2 Inpres Liang Berdasarkan Tes Siklus II**

No	Langkah-Langkah Pemahaman Konsep Perkalian	Butir Soal	Skor peserta didik	Siklus II		Kategori
				Skor Total	Presentase	
1	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep Yang Telah Dipelajari.	1,2 dan 3	162	162	100%	Sangat Baik
2	Mengklasifikasikan Objek Berdasarkan Konsep Matematika.	1,2 dan 3	212	216	98,15%	Sangat Baik
3	Menerapkan Konsep Matematika.	1,2 dan 3	196	216	90,74%	Baik
4	Mengevaluasi Konsep Matematika	1,2 dan 3	93	162	57,41	Baik
Rata-Rata			663	756	87,70%	Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hasil tes tertulis kemampuan pemahaman konsep perkalian matematika siklus II, persentase rata-rata pemahaman konsep perkalian matematika sebesar 88,55 kategori sangat baik sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Liana, S. L (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” dengan temuan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dengan temuan hasil penelitian ini, sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat diperoleh gambaran bahwa alat peraga papan perkalian ini merupakan suatu alternative dari masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan alat peraga papan perkalian yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian matematika peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah materi bangun ruang.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil observasi kegiatan dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan siklus I mencapai aktivitas guru 72,22%, keaktifan peserta didik

selama proses pembelajaran 72,92% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai aktivitas guru 97,22% dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 94,27% setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan perkalian. Rata-rata pemahaman konsep perkalian matematika dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan mencapai 58,60% pada siklus I dan 87,70% pada siklus II.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan Alat Peraga Papan Perkalian dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada materi Bangun Ruang di Kelas V SDN 2 Inpres Liang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khamidin. (2017). *Penerapan Media Papan Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang.Seminar Nasional PGSD 2017 tema "Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna".Hal. 2222-2229.*
- Arikunto S (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Muhammad.(2018). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Annisah.2014. Alat peraga pembelajaran matematika. *Jurnal Tarwiyah Volume II No.I Edisi Januari-Juli.Hal. 1-15.*
- Darmawanti, V. (2020).Analisi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).*Akrab Juara, 5(1), 43–54.*
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Fahrudhin, Zuliana, dan Bintaro(2018).Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas", *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, 1(1). 15-20.*
- Harun L. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dengan Alat Peraga Matematika, *Skripsi: Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 165.*
- Haerul. 2015. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safria Insania Press.
- Liana S. L.(2016). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD 1 Metro Timur, *Skripsi: Pendidikan Guru, 76.*
- Sutikno. S. (2019). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.(2014). *Cara Belajar siswa Aktif dan proses belajar*. Bandung: Sinar Alfabeta.
-

Tri dkk.(2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insania Press.

Oktiana.(2015). *Pengembangan media pembelajaran berbasis android dalam bentuk buku saku digital untuk mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan*. Kajian Pendidikan Kauntansi Indonesia.

Yuliani, N, E, Zulfah, Zulhendri. (2018). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Koopearatif Tipe Group Investigation*.Jurnal Pendidikan Matematika 2 (2): ISSN 2614-3038 Hal. 91-100.

Yuliyanti, Sri. (2019). *Penerapan Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar*.Jurnal Media Pendidikan Matematika. 1 (2): ISSN 2338-3836. Hal 114-119.